

## *SUMMARY*

### **STUDI PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN SAMPAH DI TINJAU DARI ASPEK 3R DI LINGKUNGAN PERUMAHAN CENDANA KELURAHAN DULALOWO KECAMATAN KOTA TENGAH TAHUN 2012**

**Sukmawati Laysa. 811408111.** Skripsi, Jurusan Kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I. dr. Zuhriana K. Yusuf, M.kes dan Pembimbing II, Ramly Abudi, S.Psi, M.Kes

#### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku masyarakat tentang penanganan sampah [ditinjau dari aspek 3R di lingkungan perumahan Cendana. Pengambilan sampel dilakukan secara non random dengan teknik sampling jenuh, dengan jumlah sampel merupakan keseluruhan populasi yaitu 28 rumah. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan menggambarkan masing-masing variabel melalui penskoran dan persentase pada variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61% responden belum mengetahui arti dari aspek *reduce*, 89% responden sudah mengetahui arti dari *reuse*, dan hanya 79% yang sudah paham arti dari *recycle*, sebanyak 96% responden memiliki sikap baik untuk penanganan sampah dengan aspek *reduce*, dan untuk penanganan sampah dengan aspek *reuse* dan *recycle* ada sebanyak 100% responden yang memiliki sikap baik. Sebanyak 82% responden telah melakukan tindakan penanganan sampah dengan aspek *reduce*, 75% tidak melakukan tindakan *reuse*, dan 100% tidak melakukan tindakan *recycle*.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa angka penilaian yang baik untuk pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan tidak dapat menjamin bahwa tindakan yang akan dilakukan sebaik dengan pengetahuan yang diketahui dan sikap yang ditunjukkan.

Disarankan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan lagi bagaimana cara penanganan sampah yang baik dan benar, bukan hanya dari segi pengetahuan dan sikap yang baik ditunjukkan akan tetapi di ikuti dengan tindakan yang dapat mencerminkan pengetahuan dan sikap yang baik.

**Kata Kunci :** Perilaku Masyarakat, Penanganan Sampah, *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*

## I. PENDAHULUAN

Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Rohani, 2007). Sampah ialah suatu bahan yang terbuang atau dibuang; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsue atau fungsi utamanya (sejati, 2009 :12).

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan dari setiap masyarakat, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, serta tindakan, dan besarnya keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Kondisi penanganan sampah yang umumnya di lakukan oleh masyarakat yaitu mengumpul, mengangkut, kemudian membuangnya. Paradigma masyarakat yang seperti inilah yang dapat membuat penanganan sampah tidak berjalan dengan baik dan tentunya cara ini akan menimbulkan masalah seperti menimbulkan dampak lingkungan yang semakin berat misalnya pencemaran udara, tanah, dan air selain itu juga akan membuat beban TPA semakin tinggi karena luas lahan yang terbatas, belum lagi dengan masalah operasional *cost* yang sangat tinggi, dan kurang member ruang bagi peran masyarakat dan juga pelaku usaha.

Bentuk penanganan sampah yang baik seharusnya tidak hanya berputar pada siklus kumpul, angkut, buang akan tetapi harus ada aspek penanganan yang lebih baik lagi diantaranya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan atau pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Melalui ketiga aspek ini maka keberadaan tumpukan sampah dapat dikurangi. Mengupayakan adanya pemilahan sampah dari rumah tangga dan menjadikannya pupuk kompos menjadi salah satu upaya penanganan masalah sampah dengan aspek 3R.

Keberadaan sampah sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu keberadaan sampah harus mnedapatkan penanganan yang baik sehingga dapat membuat masyarakat merasa nyaman dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk untuk melakukan penelitian tentang : **“Studi Perilaku Masyarakat Tentang Penanganan Sampah Yang Ditinjau Dari Aspek 3R Di Lingkungan Perumahan Cendana Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah”**.

## II. Metode Penelitian

### 2.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di Perumahan Cendana Jalan Pangeran Hidayat Keluraha Dulalowo Kecamatan Kota Tengah.

Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan yaitu pada tanggal 28 April-20 Mei 2012.

### **2.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pada masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek 3R.

### **2.3 Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 28 rumah.

### **2.4 Analisis data**

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan perilaku masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek 3R melalui persentase masing-masing variabel.

## **III. Hasil Dan Pembahasan**

Berikut adalah data dan hasil wawancara yang dilakukan, di Perumahan Cendana terdapat 28 rumah dengan perilaku masyarakat tentang penanganan sampah ditinjau dari aspek *reduce* (mengurangi prooduksi sampah) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Perilaku Masyarakat Tentang Penanganan Sampah Ditinjau**  
**Dari Aspek *Reduce* ( Mengurangi Produksi Sampah)**  
**Di Perumahan Cendana**  
**Tahun 2012**

| <b>Kategori</b>    |              | <b>Jumlah</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|--------------------|--------------|---------------|-----------------------|
| <b>Pengetahuan</b> | Baik         | 11            | 39                    |
|                    | Cukup        | 17            | 61                    |
|                    | Kurang       | 0             | 0                     |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Sikap</b>       | Baik         | 27            | 96                    |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 1             | 4                     |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Tindakan</b>    | Baik         | 23            | 82                    |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 5             | 18                    |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.1 di atas maka dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang berada di Perumahan Cendana tentang sistem penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *reduce* atau penanganan sampah dengan cara mengurangi produksi sampah termasuk pada kategori cukup karena masih banyak yaitu sekitar 61% masyarakat yang tidak tahu pengertian dari *reduce*, akan tetapi untuk permasalahan sikap dalam hal penanganan sampah dengan aspek *reduce* masyarakat di Perumahan Cendana ini termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 96%, mereka setuju bahwa dengan adanya sistem 3R ini dapat mengurangi volume atau jumlah yang sampah yang dihasilkan, dengan adanya keberadaan sistem 3R maka penanganan masalah persampahan di perumahan mereka dapat diatasi dengan baik, dan untuk tindakan masyarakat dalam penanganan sampah dengan aspek *reduce* juga tergolong dalam kategori baik hal ini bisa dilihat bahwa jumlah persentase masyarakat yaitu sebesar 82% masyarakat sudah melakukan *reduce* atau penanganan sampah dengan cara mengurangi produksi sampah, kebanyakan dari masyarakat telah menggunakan barang-barang yang bersifat tahan lama dan dapat digunakan berkali-kali seperti gelas atau piring yang terbuat dari plastik, hal ini tentu saja dapat mengurangi produksi sampah dibandingkan apabila masyarakat menggunakan gelas

atau piring yang bersifat sekali pakai yang terbuat dari kertas tahan panas yang sekarang banyak dijual.

Melihat angka persentase di atas bahwa penanganan sampah dengan aspek *reduce* di Perumahan Cendana ini tergolong dalam keadaan baik, walaupun masyarakat masih banyak yang kurang memahami arti dari *reduce* itu sendiri tapi mereka sudah merealisasikannya dalam bentuk tindakan yaitu berupa dengan menggunakan barang-barang rumah tangga yang dapat mengurangi produksi sampah rumah tangga di lingkungan perumahan tempat tinggal mereka.

Untuk melihat perilaku masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *reuse* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Perilaku Masyarakat Tentang Penanganan Sampah Ditinjau**  
**Dari Aspek *Reuse* (Pemanfaatan Kembali)**  
**Di Perumahan Cendana**  
**Tahun 2012**

| <b>Kategori</b>    |              | <b>Jumlah</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|--------------------|--------------|---------------|-----------------------|
| <b>Pengetahuan</b> | Baik         | 25            | 89                    |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 3             | 11                    |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Sikap</b>       | Baik         | 28            | 100                   |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 0             | 0                     |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Tindakan</b>    | Baik         | 7             | 25                    |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 21            | 75                    |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.2 di atas maka dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *reuse* atau pemanfaatan kembali sudah tergolong baik, hal ini dilihat dari angka persentase yaitu sebanyak 89% masyarakat yang telah mengetahui arti dari *reuse* atau sistem penanganan sampah dengan cara pemanfaatan kembali, mereka sudah paham bahwa sistem pemanfaatan kembali itu adalah suatu sistem penanganan sampah yang berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menggunakan

kembali barang-barang bekas yang masih layak untuk digunakan misalnya saja kantong plastik, kantong plastik adalah barang yang sulit diolah oleh tanah oleh sebab itu agar tidak menjadi sampah sebaiknya kantong plastik yang masih bisa digunakan jangan dibuang tetapi digunakan kembali untuk keperluan lain sesuai dengan fungsi dari kantong plastik itu sendiri.

Dalam hal permasalahan sikap masyarakat tentang penanganan sampah dengan aspek *reuse* ini masyarakat yang berada di Perumahan Cendana tergolong dalam kategori baik yaitu sebanyak 100%. Seluruh masyarakat yang berada di perumahan ini menhatakan setuju bahwa dengan keberadaan sistem 3R ini dapat mengurangi kejadian pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh keberadaan sampah, dengan menggunakan aspek *reuse* maka tingkat pencemaran lingkungan dapat diminimalisir karena sampah yang tidak bisa diuraikan oleh unsur hara dalam tanah bisa dimanfaatkan kembali seperti kantong plastik tadi, selain kantong plastik kaleng bekas juga dapat dimanfaatkan kembali misalnya dengan memanfaatkan kaleng bekas ini menjadi pot bunga, hal ini tentu saja lebih berguna bagi masyarakat dibandingkan kaleng bekas tersebut harus dibuang begitu saja sehingga sulit untuk diuraikan oleh tanah dan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Tindakan masyarakat dalam hal penanganan sampah dengan aspek *reuse* di Perumahan cendana ini tergolong dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 75% masyarakat tidak melakukan penanganan sampah dengan aspek ini, walaupun pada dasarnya dalam hal ini masyarakat sudah memahami arti dari *reuse* itu sendiri dan sudah menunjukkan sikap setuju dengan keberadaan penanganan sampah dengan aspek 3R akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak melakukannya, kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat membuat keberadaan tingkat pengetahuan dan sikap bertolak belakang dengan tindakan yang di lakukan. Kurangnya realisasi masyarakat terhadap penanganan sampah dengan aspek ini membuat keberadaan sistem penanganan sampah menjadi kurang optimal.

Untuk melihat perilaku masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *recycle* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Perilaku Masyarakat Tentang Penanganan Sampah Ditinjau**  
**Dari Aspek *Recycle* (Daur Ulang)**  
**Di Perumahan Cendana**  
**Tahun 2012**

| <b>Kategori</b>    |              | <b>Jumlah</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|--------------------|--------------|---------------|-----------------------|
| <b>Pengetahuan</b> | Baik         | 22            | 79                    |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 6             | 21                    |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Sikap</b>       | Baik         | 28            | 100                   |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 0             | 0                     |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Tindakan</b>    | Baik         | 0             | 0                     |
|                    | Cukup        | 0             | 0                     |
|                    | Kurang       | 28            | 100                   |
|                    | <b>Total</b> | <b>28</b>     | 100                   |

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 3.3 diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah dengan aspek *recycle* di Perumahan Cendana tergolong dalam kategori baik, karena sudah sebanyak 79% masyarakat tahu arti dari *recycle* atau daur ulang. Masyarakat sudah tahu bahwa sebenarnya sampah-sampah yang mereka hasilkan sesungguhnya dapat di daur ulang kembali dan dapat digunakan menjadi barang yang lebih berguna bahkan dapat bernilai jual.

Dalam masalah sikap masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *recycle* juga tergolong baik karena seluruh masyarakat yaitu sebesar 100 % menyatakan setuju bahwa sistem 3R merupakan suatu sistem yang efektif untuk mengatasi masalah sampah, masyarakat berpikir dengan mendaur ulang sampah maka keberadaan jumlah sampah dapat dikurangi sehingga tingkat pencemaran lingkungan pun akan ikut berkurang.

Masalah tindakan masyarakat tentang penanganan sampah dari aspek *recycle* di Perumahan Cendana ini tergolong buruk karena seluruh masyarakat (100%) tidak melakukan daur ulang atau *recycle*, hal ini tentu saja sangat bertolak belakang dengan keberadaan tingkat pengetahuan maupun sikap masyarakat tersebut, pola pikir masyarakat yang tidak sejalan dengan realisasi yang ada. Masyarakat pada umumnya

sudah mengetahui arti dari *recycle* sudah menyatakan setuju dengan adanya sistem 3R ini akan tetapi realisasi akan hal tersebut tidak terlihat sama sekali di lingkungan perumahan ini. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran yang ada di masyarakat, mereka lebih berpikir praktis dengan hanya sekedar mengumpulkan sampah mereka dan mengharapkan diangkut oleh mobil sampah. Selain itu keadaan pekerjaan masyarakat yang berada di Perumahan Cendana yang rata-rata hampir seluruhnya berstatus sebagai pegawai negeri sipil membuat mereka tidak punya waktu yang lebih untuk melakukan kegiatan ini.

Melalui penjelasan dan nilai persentase diatas maka dapat dilihat bahwa penanganan sampah dengan aspek *reduce* merupakan penanganan sampah yang paling menonjol atau yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di Perumahan Cendana, walaupun untuk angka pengetahuan masih tergolong cukup tetapi sudah hampir semua masyarakat melakukan kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa walaupun untuk nilai pengetahuan dan sikap baik tidak dapat menjamin seseorang untuk melakukan tindakan atau bentuk realisasi yang baik pula dan nilai pengetahuan yang kurang baik tidak dapat menjamin pula realisasinya akan buruk.

Secara umum perbandingan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan di tinjau dari aspek 3R yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Perbandingan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan**  
**Di Tinjau Dari Aspek 3R**

| Kategori    | 3R       |           |            |
|-------------|----------|-----------|------------|
|             | Baik (%) | Cukup (%) | Kurang (%) |
| Pengetahuan | 89       | 11        | 0          |
| Sikap       | 96       | 4         | 0          |
| Tindakan    | 4        | 46        | 50         |

*Sumber : Data Primer*

Dari tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dari masyarakat yang ada di Perumahan Cendana sudah tergolong baik hal ini bisa dilihat dari tingkat prosentase yaitu sebesar 89%, dan untuk masalah sikap dari masyarakat yang berada di Perumahan cendana juga sudah tergolong baik dapat dilihat dengan nilai persentasinya yaitu 96% . Selanjutnya untuk tindakan masyarakat yang berada di Perumahan Cendana masih tergolong pada tindakan yang buruk hal ini terlihat pada angka persentasinya yaitu sebanyak 50% dari masyarakat yang berada di Perumahan Cendana ini tidak melakukan penanganan sampah dengan 3R, hanya ada sebagian kecil dari masyarakat yang melakukan pemanfaatan kembali terhadap sampah yang mereka hasilkan juga untuk mengurangi produksi sampah sudah sebagian masyarakat yang melakukannya yaitu dengan cara menggunakan barang-barang yang tidak hanya

dipakai sekali dan dapat bertaha lama, dan untuk penanganan sampah dengan cara mendaur ulang tidak ada masyarakat Perumahan Cendana yang melakukan daur ulang sampah.

#### **IV. Simpulan Dan Saran**

##### **a. Simpulan**

Dengan melihat jumlah persentase untuk perilaku masyarakat yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan maka peneliti berkesimpulan bahwa baiknya angka pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan tidak dapat menjamin bahwa tindakan yang akan dilakukan sebaik dengan pengetahuan yang diketahui dan sikap yang ditunjukkan.

##### **b. Saran**

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan lagi bagaimana cara penanganan sampah yang baik dan benar, bukan hanya dari segi pengetahuan dan sikap yang baik ditunjukkan akan tetapi di ikuti dengan tindakan yang dapat mencerminkan pengetahuan dan sikap yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

BLH Kota Gorontalo, 2011. **Laporan Penanganan Persampahan Di Kota Gorontalo Tahun 2011**. BLH Kota Gorontalo.

Basriyanta, 2007. **Memanen Sampah**. Yogyakarta : KANISIUS

Chandra, Budiman, 2007. **Pengantar Kesehatan Lingkungan**. Jakarta ; Buku Kedokteran EGC.

Faizah. 2008. **Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)**. Jurnal *Tesis* Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. (<http://www.eprintis.undip.ac.id/17313/1/faizah.pdf>, diakses 7 maret 2012).

Green, Lawrance, 1991. **Health Promotion Planning An Educational And Environment Approach**. London : Mayfield Publishing Company.

Isa, Meykowati. 2010. **Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo**. Jurnal *Skripsi* Jurusan kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro. (<http://www.eprintis.undip.ac.id/23593>, diakses 7 Maret 2012).

Mukono. 2008. **Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan**. Surabaya : Airlangga University Press.

